

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar belakang berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin.

Identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah :SMP Negeri 23 Banjarmasin
- b. Alamat : JL. Harmoni Komp. Bumi Raya Permai I. RT.31.
NO. 37. Pekapuran Raya. Banjarmasin Timur.
- c. Kode pos : 70234
- d. Nomor Telepon : (0511) 3255868
- e. E-Mail : smpn23bjm@gmail.com
- f. NSS : 201156002023
- g. NPSN : 30304223
- h. Tipe Sekolah : A
- i. Status Sekolah : Negeri
- j. Nilai Akreditasi : A (Amat baik)

Sejak berdirinya sampai sekarang Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin ini telah mengalami empat pergantian kepemimpinan, yang berarti sudah empat orang yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut, yang mana pengangkatan kepemimpinan tersebut di angkat resmi oleh dinas pendidikan. Untuk lebih jelasnya berikut nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMPN 23 Banjarmasin antara lain: Hj. Rahmi Lim (1993-1998), Drs. H. Zainuddin Barkati, M.M (1999-2008), H. Suhran, M.Pd (2008-2013), dan Drs. H. Maswedan Noor, MM. (2013-sekarang).

a. Visi Sekolah

Membangun kebersamaan secara kekeluargaan dalam rangka peningkatan sekolah bermutu, berprestasi berwawasan lingkungan.

Indikator Visi Sekolah:

- 1) Sekolah yang mempunyai standar kompetensi dengan lulusan nasional.
- 2) Sekolah yang memiliki kurikulum 2013 dengan muatan lokal yang berbasis budaya masyarakat.
- 3) Guru memiliki kemampuan mengembangkan proses belajar mengajar berbasis IT.
- 4) Sekolah yang mampu bersaing dibidang akademik dan non akademik pada tingkat kota dan provinsi.
- 5) Sekolah memiliki kemampuan membentuk dan mengelola website sendiri.

- 6) Sekolah mampu melaksanakan sistem manajemen berbasis sekolah.
 - 7) Warga sekolah yang taat melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - 8) Warga sekolah yang mencintai tanah air.
 - 9) Warga sekolah memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap kelestarian lingkungan.
- b. Misi Sekolah
- 1) Mewujudkan tercapainya Akuntabilitas dan Transparansi dalam semua kegiatan sekolah.
 - 2) Mengembangkan potensi siswa yang Kreatif, Inovatif, Berkualitas dan Berakhlak Mulia dan Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
 - 3) Meningkatkan prestasi kerja dengan dilandasi semangat kerjasama dan keteladanan serta memberi pelayanan yang maksimal kepada semua Stake Holder.
 - 4) Melaksanakan kurikulum 2013 yang diperkaya dengan muatan local yang berbasis budaya masyarakat.
 - 5) Meningkatkan keunggulan prestasi akademik dengan pembelajaran efektif, efisien dan menyenangkan dengan memanfaatkan Multi Resources yang berbasis IT.
 - 6) Meningkatkan keunggulan prestasi non akademik melalui pembinaan pengembangan diri yang berkualitas, efektif dan efisien.

- 7) Menumbuhkan penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 8) Menumbuhkan kepedulian terhadap potensi dan konservasi serta pengembangan lingkungan hidup.
- 9) Menyediakan sarana prasarana yang berstandar nasional.

2. Keadaan Guru

Berdasarkan arsip-arsip yang ada di bagian Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin diketahui bahwa jumlah Guru Tetap yang ada seluruhnya 30 orang, Guru Honorer 3 orang dan Staf Administrasi berjumlah 5 orang. Semuanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL I
DAFTAR GURU TETAP SMPN 23 BANJARMASIN

No	Nama / NIP	L/P	Golongan Dan Ruang Gaji	Jabatan / Mengajar Bid. Studi
1	Drs.H.Maswedan Noor,MM NIP. 19580620 198503 1 016	L	IV/a	Kepala sekolah
2	Nurhayati, S.Pd NIP. 19571111 197903 2 008	P	IV/a	Gt/IPS Terpd/Seni
3	Hj. Siti Hasanah, S.Pd NIP. 19621022 198302 2 002	P	IV/a	Gt/B.Indonesia
4	Aminullah, S.Pd NIP. 19590918 198403 1 007	L	IV/a	Gt/B.Indonesia

5	Muhammad Harun, S.Pd NIP. 19600710 198403 1 010	L	IV/a	IPS Terpadu/Eko
6	Khairul Insan, M.Pd NIP. 19630705 198601 1 007	L	IV/a	Gt/B.Indonesia
7	Rachmawati, S.Pd NIP. 19650527 198902 2 002	P	IV/a	Gt/Matematika
8	Helda Meiriati, S.Pd NIP. 19670523 199512 2 001	P	IV/a	Gt/PKkn
9	Muhammad Yusuf, S.Pd NIP. 19631006 198902 1 002	L	IV/a	Gt/B.Ingggris
10	Marhamah, S.Pd NIP. 19660324 198803 2 005	P	IV/a	Gt/IPS Terpadu
11	Zainal Muchlis, S.Pd NIP. 19610307 198601 1 003	L	IV/a	Gt/Matematika
12	Alam Jaya, S.Pd NIP. 19690606 199702 1 004	L	IV/a	Gt/Penjaskes
13	Ros Fitriani N, S.Pd NIP. 19701214 199702 2 004	P	IV/a	Gt/Biologi
14	Nurbaini Faridah,S.Pd NIP. 19610705 198403 2 013	P	IV/a	Gt/IPA Terpadu
15	Noor Lailani, S.Pd NIP. 19651213 199003 2 002	P	IV/a	Gt/Matematika
16	Dra.Hj.Erlina Fatmi NIP. 19660912 199512 2 001	P	IV/a	Gt/BP/BK

17	Hj.Herniyati, S.Pd.I,M.Pd.I NIP. 19610616 198303 2 013	P	IV/a	Gt/PAI
18	Martasiah, S.Pd NIP.19600927 198412 2 001	P	IV/a	Gt/PKn
19	Siti Ainul M, S.Pd NIP.19670927 199203 2 005	P	IV/a	Gt/Matematika
20	Muhammad Munadi, S.Pd NIP.19650117 199203 1 003	L	IV/a	Gt/Penjaskes
21	Kristina S, S.Pd, S.Pd NIP.19660313 199303 2 005	P	IV/a	Gt/Seni Budaya
22	Nasrida,S.Pd NIP.19720224 199702 2 002	P	IV/a	Gt/B.Inggris
23	Rusdian Amini, S.Pd NIP.19670317 199303 1 011	L	III/d	Gt/B.Inggris/TIK
24	Miftahulina, S.Pd NIP.19751119 200501 2 015	P	III/d	Gt/Matematika
25	Hj.Rusmini.A,S.Pd NIP.19610819 198110 2 001	P	III/d	Gt/MBK/IPS Terpadu
26	Drs.Muhamad Taupik NIP.19680408 200604 1 010	L	III/c	Gt/P A I
27	Arbainah,S.Pd NIP.19670427 200604 2 009	P	III/c	Gt/B.Indonesia
28	Fithriyani,SPd NIP.19730207 200701 2 008	P	III/c	Gt/IPA/IPS Terpadu

29	Sumiati,S.Pd NIP.19710110 200701 2 012	P	III/c	Gt/B.Indonesia
30	Sisti Salmiati,ST NIP.19781211 200801 2 023	P	III/c	Gt/IPA Terpadu

Sumber: Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin.

TABEL II
DAFTAR GURU HONORER SMPN 23 BANJARMASIN

No	Nama Guru	Ijazah Terakhir	Pangkat/ Golongan	Bidang Studi yang di Ajarkan
1	Muhammad Akbar. S.Pd	BK/BP	-	TIK
2	Laila Qamariah. S.Pd.i	BKI/BP	-	Seni Budaya
3	Ernawati. S.Pd	BK/BP	-	Prakarya/ Kesenian

Sumber: Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin.

TABEL III
DAFTAR STAF TATA USAHA SMPN 23 BANJARMASIN

No	Nama / NIP	L/P	Golongan Dan Ruang Gaji	Jabatan / Mengajar Bid. Studi
1	F a u z i NIP.19640605 198603 1 025	L	III/b	Kaur Taus
2	Enny Hastuti,S.Sos NIP.19670327 198602 2 004	P	III/b	Staf Taus
3	Hj.Mashartini NIP.19690830 199203 2 009	P	III/b	Staf Taus

4	Insan Handayani,A.Md NIP.19810315 201001 2 008	P	II/c	Staf Taus
5	Abdullah NIP.19690611 199003 1 011	L	II/b	Staf Taus

Sumber: Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin.

3. Guru Bimbingan dan konseling

SMPN 23 Banjarmasin memiliki satu orang guru BK tetap yaitu: Dra. Hj. Erlina Fatmi. Tingkat pendidikan Ibu Dra. Hj. Erlina Fatmi adalah Sarjana Bimbingan dan Konseling lulusan UNLAM (Universitas Lambung Mangkurat) Banjarmasin. Beliau sebagai guru BK sekaligus menjabat sebagai wakil kepala sekolah di SMPN 23 Banjarmasin.

4. Keadaan siswa

Jumlah keseluruhan siswa SMPN 23 Banjarmasin dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV
DAFTAR JUMLAH SISWA SMPN 23 BANJARMASIN

Tahun	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2012/2013	VII	129	122	251
2013/2014	VIII	92	138	230
2014/2015	IX	139	138	276
Total		360	398	757

Sumber: Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMPN 23 Banjarmasin cukup memadai, sehingga memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang

proses belajar dan mengajar pada umumnya. keadaan bangunan sekolah di SMPN 23 Banjarmasin bersifat permanen dengan lantai semen dan berdinding beton, beratap sirap dan pagar keliling yang membatasi bangunan sekolah dengan pemukiman penduduk.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 23 Banjarmasin bisa dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL V
DAFTAR SARANA DAN PRASARANA SMPN 23
BANJARMASIN

No	Jenis Kepemilikan	Milik Sekolah					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jumlah	Luas m ²	Jumlah	Luas m ²	Jumlah	Luas m ²
1	Ruang kelas	22	1.386	1	-	-	-
2	Lab. IPA	1	120	-	-	-	-
3	Ruang Perpustakaan	1	84	-	-	-	-
4	Ruang Keterampilan	1	144	-	-	-	-
5	Ruang UKS	1	38,5	-	-	-	-
6	Koperasi/Toko	1	18	-	-	-	-
7	Ruang BK	1	30	-	-	-	-
8	Ruang Kepsek	1	25	-	-	-	-
9	Ruang Wakasek	1	24	-	-	-	-
10	Ruang TU	1	40	-	-	-	-
11	Ruang Osis	1	42	-	-	-	-
12	WC Guru	2	8	-	-	-	-
13	WC Siswa	8	24	-	-	-	-
14	Kamar Mandi	3	18	-	-	-	-

15	Gudang	1	24	-	-	-	-
16	Ruang Ibadah	1	36	-	-	-	-
17	Ruang dapur	1	8	-	-	-	-
18	Ruang Pengawas	1	6	-	-	-	-
19	Ruang OL	1	40	-	-	-	-
20	Kantin Sekolah	6	120	-	-	-	-

Sumber: Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang implementasi bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin akan disajikan dalam bentuk uraian-uraian berdasarkan data-data yang penulis gali dilapangan. pada penelitian ini ada beberapa hal yang penulis sajikan.

1. Data Tentang Implementasi Bimbingan dan Konseling di SMPN 23 Banjarmasin.

Implementasi bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin ini meliputi tentang program bimbingan dan konseling, rencana pemberian layanan dan jenis layanan yang digunakan guru BK di SMPN 23 Banjarmasin.

a. Program Bimbingan dan Konseling

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 03 Desember 2014. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Dra. Hj. ibu Erlina Fatmi bahwa program bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin meliputi:

1) Program tahunan

Yaitu program layanan bimbingan dan konseling yang meliputi seluruh kegiatannya selama satu tahun. Tabel program tahunan terlampir.

2) Program semester

Yaitu program layanan bimbingan dan konseling yang meliputi seluruh kegiatannya selama satu semester yang merupakan jabaran dari program tahunan. Tabel program semester terlampir.

3) Program bulanan

Yaitu program layanan bimbingan dan konseling yang meliputi seluruh kegiatannya selama satu bulan yang merupakan jabaran dari program semesteran. Tabel program bulanan terlampir.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Dra. Hj. ibu Erlina Fatmi bahwa program bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin ini tidak memakai program mingguan dan program harian, karena menurut beliau program mingguan dan program harian itu terlalu singkat waktunya.

Ditambahkan lagi oleh beliau, selain program-program bimbingan dan konseling diatas, silabus juga termasuk dalam program bimbingan dan konseling. Silabus sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan layanan program bimbingan dan konseling, gunanya untuk mempermudah guru BK dalam

memberikan bimbingan layanan kepada siswa. Tabel silabus terlampir.

Selanjutnya menurut beliau, pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling biasanya diperlukan juga instrument untuk mempermudah guru BK dalam memberikan layanan. Instrument yang biasa digunakan ialah angket, sosiometri, who am i, who are they.

Ditambahkan lagi oleh ibu Dra. Hj. ibu Erlina Fatmi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah harus diperlukan adanya evaluasi, analisis dan tindak lanjut, yaitu:

1) Evaluasi program bimbingan dan konseling

Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin kriteria yang dilihat meliputi: kesesuaian program, keterlaksanaan, respon siswa/ respon ortu dan perubahan siswa. Selanjutnya hasil evaluasinya yang dilihat meliputi: tepat waktu/ tidak tepat waktu, cukup lancar, cukup antusias, memahami materi/ kurang memahami materi. Tabel evaluasi terlampir.

2) Analisis program bimbingan dan konseling

Pada analisis pelaksanaan program bimbingan dan konseling ini aspek yang dilihat meliputi: status perolehan penilaian dari siswa, guru BK, hambatan, dan hasil analisisnya. Tabel analisis terlampir.

3) Tindak lanjut program bimbingan dan konseling

Rencana tindak lanjut pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin, guru BK bisa bekerjasama dengan bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah maupun orang tua siswa dll.

b. Rencana Pemberian Layanan (RPL)

Menurut wawancara pada tanggal 09 Desember 2014 dengan ibu Dra. Hj. Erlina Fatmi selaku guru BK yang ada di SMPN 23 Banjarmasin mengatakan bahwa beliau selalu membuat rencana pemberian layanan (RPL) sesuai dengan isi program bimbingan dan konseling dan sesuai dengan kebutuhan siswa disekolah. RPL terlampir.

Ditambahkan lagi oleh beliau bahwa di SMPN 23 Banjarmasin ini tidak ada jam pelajaran khusus untuk guru BK, jadi dalam memberikan RPL hanya pada saat jam pelajaran kosong saja atau minta jam khusus dengan guru mata pelajaran untuk memberikan RPL. Tapi setidaknya guru BK di SMPN 23 Banjarmasin sudah berusaha dalam memberikan layanan kepada siswa-siswanya.

c. Jenis Layanan Yang Digunakan Guru BK

Berdasarkan wawancara pada tanggal 21 Januari 2015 menurut ibu Dra. Hj. Erlina Fatmi bahwa jenis layanan yang biasa digunakan disekolah ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswanya. Biasanya jenis layanan yang digunakan ialah:

Pertama, layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik terhadap lingkungan yang baru dimasuki. Bagi siswa ketidaktahuannya terhadap lingkungan pendidikan atau sekolah yang baru dimasukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan ialah layanan orientasi ini di aplikasikan pada saat MOS SMPN 23 Banjarmasin. Sasarannya ialah siswa-siswa yang baru masuk sekolah, tujuannya agar mereka bisa mengenal dan mengetahui lingkungan sekolah seperti bangunan dan fasilitas yang ada disekolah serta peraturan-peraturan yang berlaku disekolah.

Kedua, layanan informasi adalah suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka butuhkan dan usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan ialah pemberian layanan informasi yang biasa dilakukan guru BK di SMPN 23 Banjarmasin ialah memberikan RPL tentang informasi memilih jurusan sekolah dan menentukan cita-cita masa depan siswa-siswanya.

Ketiga, layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu program layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu atau mengarahkan siswa dalam menentukan pilihan yang tepat dan menyalurkan potensi yang dimilikinya. Layanan penempatan

dan penyaluran ini dapat berupa: penempatan siswa dalam kelas, penempatan kelompok belajar dan penempatan dalam kegiatan ekstra kurikuler.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan ialah Di SMPN 23 Banjarmasin banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Seperti Pramuka, PMR, Drum Band, Paskibra, Basket, Pencak silat, Futsal dan Habsi. Ini tidak lepas dari peran guru BK nya yang selalu mendukung siswa-siswanya dalam menyalurkan bakat dan minatnya.

Keempat, layanan bimbingan belajar yaitu layanan yang di koordinir guru BK dengan bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa, seperti mengadakan pelajaran perbaikan agar siswa tahu kesalahan-kesalahan dalam hasil belajar mereka, sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan ialah guru BK bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam memberikan motivasi agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar.

Kelima, layanan konseling perorangan yaitu layanan yang dilakukan guru BK dengan siswa secara tatap muka langsung. Dalam hubungan ini masalah siswa dicermati dan di upayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya siswa mampu mengatasi masalah dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan ialah guru BK di SMPN 23 Banjarmasin melakukan konseling perorangan dengan tatap muka secara langsung berdua di dalam ruangan BK yang sudah disediakan.

Keenam, layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang bisa diberikan oleh guru BK, pihak kepolisian, dinas pendidikan atau siapa saja kepada sekelompok siswa dengan memberikan penyuluhan seperti tentang bahaya narkoba, peraturan lalu lintas dll.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan ialah di SMPN 23 Banjarmasin guru BK pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok bekerjasama dengan pihak-pihak berwajib seperti penyuluhan narkoba, peraturan lalu lintas.

Ketujuh, layanan konseling kelompok yaitu layanan yang diberikan guru BK kepada beberapa siswa atau kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, seperti masalah beberapa siswa yang sering terlambat masuk sekolah, sering membolos dll. Dengan tujuan untuk mendapatkan pemecahan atau jalan keluar terhadap masalah tersebut.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan ialah Guru BK di SMPN 23 Banjarmasin sering melakukan konseling kelompok kepada siswa-siswa yang sering bolos sekolah dan terlambat masuk sekolah.

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Bimbingan dan Konseling

Hasil wawancara pada tanggal 22 Januari 2015 dengan ibu Dra. Hj. Erlina Fatmi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi bimbingan dan konseling di sekolah ialah:

a. Guru

Guru atau pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen, kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu dan terampil melaksanakannya di lapangan. Guru atau pendidik ini tidak cukup belajar di perguruan tinggi saja selama mereka bekerja agar profesionalisasi mereka semakin meningkat.

Setiap guru atau pendidik memang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian guru memang diakui sebagai aspek yang tidak bisa di kesampingkan dalam proses keberhasilan pembelajaran dan begitu juga dalam hal proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis di lapangan ialah guru atau wali kelas terkadang tidak mau bekerjasama dengan guru BK di SMPN 23 Banjarmasin. Ini disebabkan karena guru atau wali kelas yang kurang profesional, kurang begitu paham fungsi dan peranan BK di sekolah.

b. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan ialah siswa terkadang masih kurang terbuka dengan guru BK di SMPN 23 Banjarmasin. Ini disebabkan karena ada beberapa alasan, seperti malu dilihat teman ketika konsultasi ke ruang BK atau malu mengungkapkan lebih jauh masalah pribadinya sendiri. Jika dia terus memendam masalahnya justru akan berdampak pada keadaan psikologisnya, seperti mengantuk, murung, dan malas dalam belajar. ini otomatis akan mengganggu proses belajarnya disekolah. padahal siswa adalah komponen penting dalam dalam proses pengajaran.

c. Orang tua

Pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling guru BK tidak dapat bekerja sendiri, sebab dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling ini melibatkan banyak aspek yang memerlukan kerjasama dan peran dari pihak lain. Orangtua siswa termasuk bagian terpenting pada proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, Seperti berperan sebagai nara sumber dalam program bimbingan dan konseling, home visit dll.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan ialah masih kurangnya pemahaman orangtua terhadap peranan BK disekolah.

terutama pada saat guru BK di SMPN 23 Banjarmasin melakukan pemanggilan orangtua siswa ke sekolah. Orangtua nya kadang tidak hadir. Padahal informasi dan kerjasama dari orang tua siswa sangatlah diperlukan.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling sangatlah penting baik fisik maupun teknis serta biaya. Fasilitas fisik seperti ruangan, meja kursi, lemari, papan tulis dan papan pengumuman. Fasilitas teknis berupa angket, tes, inventori dan daftar cek. Penyediaan anggaran seperti biaya personil, pengadaan dan pengembangan alat-alat teknis, biaya operasional, penelitian atau riset.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan ialah bahwa sejauh ini sarana dan prasarana yang menyangkut BK di SMPN 23 Banjarmasin sudah mendukung.

e. Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu sangat tergantung kepada keluasan dan kedalaman materi serta tingkat kepentingan dengan keadaan dan kebutuhan setempat karena melalui manajemen waktu yang baik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan ialah di SMPN 23 Banjarmasin belum ada waktu khusus untuk memberikan layanan terhadap siswa, sehingga guru BK memberikan layanan pada saat jam kosong saja atau minta jam khusus dengan guru mata pelajaran. sehingga waktunya kadang cukup dan kadang tidak.

C. Analisis Data

Berdasarkan data-data yang diperoleh oleh penulis melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dan penulis uraikan dalam penyajian data. Maka penulis dapat mengambil analisis sebagai berikut:

1) Implementasi bimbingan dan konseling

Implementasi bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan guru BK dalam memberikan bantuan dalam bentuk layanan-layanan sesuai dengan kebutuhan siswanya di sekolah. Dalam pelaksanaannya guru BK dituntut bekerjasama dengan guru-guru mata pelajaran, kepala sekolah, staf tata usaha maupun orangtua siswa.

Implementasi bimbingan dan konseling yang ada di SMPN 23 Banjarmasin ini meliputi: program bimbingan dan konseling, rencana pemberian layanan (RPL) dan jenis layanan yang digunakan guru BK di SMPN 23 Banjarmasin.

a. Program bimbingan dan konseling

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* bahwa macam-macam program yang ada pada organisasi bimbingan dan konseling antara lain:

1) Program tahunan

Program tahunan ialah program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu tahun tertentu, yang merupakan akumulasi, sinkronisasi dan rekapitulasi dari seluruh kegiatan BK selama satu tahun.

2) Program semester

Program semester ialah program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu semester tertentu dalam satu tahun pelajaran, yang merupakan jabaran dari program tahunan.

3) Program bulanan

Program bulanan ialah program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun satu bulan tertentu dalam satu semester, yang merupakan jabaran dari program semester.

4) Program mingguan

Program mingguan ialah program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu minggu tertentu dalam satu bulan, yang merupakan jabaran dari program bulanan.

5) Program harian

Program harian ialah program yang langsung dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu, yang merupakan jabaran dari program mingguan.¹

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan bahwa program bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin meliputi hanya 3 program saja, yaitu:

1) Program tahunan

2) Program semester

3) Program bulanan

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 13-14.

Analisis penulis adalah program bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin ini tidak memakai program mingguan dan program harian, karena menurut guru BK program mingguan dan program harian itu terlalu singkat waktunya. Guru BK memilih menggabung program mingguan dan program harian dengan program bulanan, ini sangat berbeda dengan teori yang ada disebutkan di atas. Jadi menurut penulis guru BK itu seharusnya berpedoman dengan teori-teori yang ada, tetapi guru BK juga boleh keluar dari teori yang ada karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan siswa disekolah.

b. Rencana pemberian layanan (RPL)

Rencana pemberian layanan (RPL) merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan program bimbingan konseling disekolah. Tugas guru BK ialah menyusun rencana pemberian layanan (RPL) secara lengkap dan sistematis serta menerapkannya pada kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Syafrudin Nurdin dalam bukunya *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* bahwa tujuan penyusunan rencana pemberian layanan (RPL) disekolah adalah:

1. Memberi kesempatan kepada guru bimbingan dan konseling untuk merencanakan layanan yang interaktif dan dapat digunakan untuk mengeksplorasi semua potensi kecakapan majemuk yang dimiliki setiap peserta didik.

2. Memberi kesempatan bagi guru bimbingan dan konseling untuk merancang layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik, dan fasilitas yang dimiliki sekolah.
3. Mempermudah proses pemberian layanan.
4. Mempermudah pelaksanaan evaluasi proses layanan, sebagai masukan guna perbaikan pada penyusunan rencana pemberian layanan (RPL) selanjutnya.²

Analisis penulis adalah guru BK di SMPN 23 Banjarmasin memberikan rencana pemberian layanan (RPL) hanya pada saat jam pelajaran kosong saja atau minta jam khusus kepada guru mata pelajaran. sehingga waktunya kadang cukup dan kadang tidak. Padahal tujuan dari rencana pemberian layanan salah satunya adalah memberi kesempatan bagi guru bimbingan dan konseling untuk merancang layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik, dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Oleh karena itu harus ada perhatian khusus dari pihak sekolah bekerjasama dengan guru BK dalam mengatur jadwal rencana pemberian layanan (RPL) agar berjalan sesuai dengan tujuan yang semestinya.

² Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 80.

c. Jenis Layanan yang digunakan Guru BK

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik terhadap lingkungan yang baru dimasuki. bagi siswa ketidaktahuannya terhadap lingkungan pendidikan atau sekolah yang baru dimasukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan sekolahnya yang baru dimasuki.³

Analisis penulis adalah di SMPN 23 Banjarmasin layanan orientasi ini dilaksanakan pada awal masuk ajaran baru yaitu saat MOS (masa orientasi siswa). layanan orientasi sangat membantu siswa-siswa SMPN 23 Banjarmasin dalam mengenal dan mengetahui lingkungan sekolah, seperti bangunan dan fasilitas yang ada disekolah serta peraturan-peraturan yang berlaku disekolah. jadi layanan orientasi di SMPN 23 Banjarmasin sejalan dengan teori yang dipaparkan di atas.

2) Layanan informasi

Layanan informasi adalah suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka butuhkan dan usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya.⁴

³ Zikri Neni Iska, *Op. Cit.* h. 51.

⁴ Zikri Neni Iska, *Op. Cit.* h. 53.

Analisis penulis adalah pemberian layanan informasi yang dilakukan guru BK di SMPN 23 Banjarmasin ialah informasi tentang memilih jurusan setelah lulus dari sekolah dan menentukan cita-cita masa depan. Dengan pemberian layanan informasi ini siswa dapat melihat gambaran-gambaran secara umum tentang pilihan-pilihan jurusan setelah lulus dari sekolah dan cita-cita masa depannya.

3) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu program layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu atau mengarahkan siswa dalam menentukan pilihan yang tepat dan menyalurkan potensi yang dimilikinya. Layanan penempatan dan penyaluran ini dapat berupa: penempatan siswa dalam kelas, penempatan kelompok belajar, penempatan dalam kegiatan ekstra kurikuler.⁵

Analisis penulis adalah layanan penempatan dan penyaluran yang sangat terlihat di SMPN 23 Banjarmasin ialah guru BK sangat mendukung siswa-siswanya untuk mengembangkan bakat dan minat di kegiatan ekstrakurikuler. Banyak dari siswa di SMPN 23 Banjarmasin yang berprestasi dalam perlombaan seperti Paskibra, Basket Putri, Habsi, PMR dll.

4) Layanan bimbingan belajar

Layanan bimbingan belajar adalah layanan yang di koordinir guru BK dengan bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa, seperti mengadakan pelajaran perbaikan agar siswa tahu kesalahan-

⁵ Prayitno dan Erma Amti, *Op. Cit.* h. 278.

kesalahan dalam hasil belajar mereka, sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi.⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan analisis penulis adalah di SMPN 23 Banjarmasin ini layanan bimbingan belajar dilakukan pada siswa yang mengalami masalah belajar dengan mengadakan perbaikan agar mereka tahu kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka. Sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi.

5) Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan di upayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri.

Analisis penulis ialah guru BK di SMPN 23 Banjarmasin melakukan konseling perorangan dengan tatap muka secara langsung berdua di dalam ruangan, namun terkadang masih ada siswa yang masih malu-malu melakukan konseling dengan guru BK. Ini disebabkan karena malu dilihat teman-temannya dan ruangan BK yang masih bersebelahan dengan ruang kelas.

6) Layanan bimbingan kelompok

Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan, maka bimbingan dan

⁶ *Ibid*, h. 279.

konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat kepada sejumlah orang.

Analisis penulis adalah layanan bimbingan kelompok ini bersifat pencegahan dan bisa dilakukan langsung oleh guru BK atau orang lain yang lebih ahli dibidangnya seperti pihak kepolisian, pihak kesehatan dll. Guru BK di SMPN 23 Banjarmasin melaksanakan layanan bimbingan kelompok bekerjasama dengan pihak-pihak berwajib seperti penyuluhan narkoba, peraturan lalu lintas dll. Ini sangat membantu menambah pengetahuan dan wawasan pada siswa disekolah.

7) Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.⁷

Analisis penulis adalah layanan konseling kelompok ini lebih bersifat penyembuhan. Layanan ini diberikan kepada beberapa individu yang mempunyai masalah yang sama seperti siswa yang sering terlambat masuk sekolah, sering membolos dll. Guru BK di SMPN 23 Banjarmasin sering melakukan konseling kelompok

⁷ Hallen A, *Op. Cit.* h. 90-92.

kepada siswa yang sering bolos sekolah dan terlambat masuk sekolah. Layanan konseling kelompok di SMPN 23 Banjarmasin ini sudah sejalan dengan fungsinya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Bimbingan dan Konseling

1) Guru

Guru atau pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen, kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu dan terampil melaksanakannya dilapangan. Guru atau pendidik ini tidak cukup belajar diperguruan tinggi saja selama mereka bekerja agar profesionalisasi mereka semakin meningkat.⁸

Analisis penulis adalah guru atau wali kelas terkadang tidak mau bekerjasama dengan guru BK di SMPN 23 Banjarmasin. Ini disebabkan karena guru atau wali kelas yang kurang profesional, kurang begitu paham fungsi dan peranan BK disekolah. padahal menurut teori yang disebutkan diatas guru atau pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu dan terampil melaksanakannya dilapangan. Jadi guru-guru itu sudah memiliki bidang keahlian masing-masing, seperti guru BK fungsi utamanya ialah sebagai pembimbing siswa yang punya masalah disekolah.

⁸ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 264.

2) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya.⁹

Analisis penulis adalah terkadang siswa masih kurang terbuka dengan guru BK di SMPN 23 Banjarmasin. Ini disebabkan karena ada beberapa alasan, seperti malu dilihat teman ketika konsultasi ke ruang BK atau malu mengungkapkan lebih jauh masalah pribadinya sendiri. Jika dia terus memendam masalahnya justru akan berdampak pada keadaan psikologisnya, seperti mengantuk, murung, dan malas dalam belajar. ini otomatis akan mengganggu proses belajarnya disekolah.

Padahal menurut teori yang telah dipaparkan diatas bahwa siswa itu adalah suatu komponen yang terpenting dalam pengajaran. Siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal.

3) Orang tua

Program bimbingan di sekolah menengah pertama akan efektif dan efisien apabila program itu mendapat dukungan penuh dari pimpinan sekolah dan jajaran tenaga pengajar, serta terdapat kerjasama yang erat antara koordinator bimbingan dengan seluruh staf bimbingan. Disamping itu, perlunya semua tenaga dibidang pembinaan siswa mengarahkan usaha-usahanya kepada tujuan yang sama yaitu perkembangan siswa seoptimal mungkin.¹⁰

⁹ Depertemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta, 2005), h.26.

¹⁰ W.S. Winkel, *Op Cit*, h.146.

Analisis penulis adalah orangtua siswa termasuk bagian dari tenaga dibidang pembinaan siswa yang mengarahkan usahanya kepada tujuan yang sama yaitu perkembangan siswa seoptimal mungkin. Seperti berperan sebagai narasumber dalam program bimbingan dan konseling, home visit dll.

Di SMPN 23 Banjarmasin masih kurangnya kerjasama dan pemahaman orangtua terhadap peranan BK disekolah. pada saat guru BK melakukan pemanggilan orang tua ke sekolah, orangtua kadang tidak hadir. padahal informasi dan kerjasama yang baik dari orang tua dengan guru BK sangatlah penting.

4) Sarana dan Prasarana

Menurut Dewa Ketut Sukardi, dalam bukunya *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* bahwa sarana dan prasarana yang tersedia untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling sangatlah penting baik fisik maupun teknis serta biaya. Fasilitas fisik seperti ruangan, meja kursi, lemari, papan tulis dan papan pengumuman. Fasilitas teknis berupa angket, tes, inventori dan daftar cek. Penyediaan anggaran seperti biaya personil, pengadaan dan pengembangan alat-alat teknis, biaya operasional, penelitian atau riset.¹¹

Analisis penulis adalah sarana dan prasarana yang menyangkut BK di SMPN 23 Banjarmasin sudah mendukung. tetapi tempat ruangan BK masih bersebelahan dengan ruang kelas, sehingga kadang suara ribut siswa sampai ke ruang BK. Oleh karena itu siswa tidak begitu nyaman berkonsultasi diruangan BK.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1995), h. 32.

5) Alokasi Waktu

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* bahwa alokasi waktu yang diperlukan untuk mempelajari satu materi pelajaran perlu ditentukan dalam perencanaan pembelajaran. Penentuan alokasi waktu sangat tergantung kepada keluasan dan kedalaman materi serta tingkat kepentingan dengan keadaan dan kebutuhan setempat karena melalui manajemen waktu yang baik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.¹²

Analisis penulis adalah di SMPN 23 Banjarmasin belum ada waktu khusus untuk memberikan layanan terhadap siswa, sehingga guru BK memberikan layanan pada saat jam kosong atau minta jam khusus dengan guru mata pelajaran. sehingga waktunya kadang cukup dan kadang tidak. Menurut teori yang sudah dipaparkan diatas, melalui manajemen waktu yang baik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Oleh karena itu, ini harus mendapat perhatian khusus dari guru BK dan pihak sekolah mengingat pentingnya alokasi waktu untuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

¹² Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet 1, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 27.